

**PANDANGAN ULAMA *SYAFI'IIYAH* TENTANG
PENGUNAAN *ISTIHSAN* OLEH IMAM ASY-SYAFI'I
DALAM PENETAPAN KADAR *MUT'AH***

TESIS

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Magister
Pada Prodi Hukum Keluarga**



**Oleh:
NANDA ANDIKA YUFA
NIM. 2220040021**

**PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
IMAM BONJOL PADANG
2024 M/ 1446 H**

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa sejauh yang diketahui, dalam Tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi. Sepengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, melainkan saya secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar kepustakaan.

Padang, 24 Februari 2025

Yang Membuat Pernyataan,

A handwritten signature in black ink is written over a yellow revenue stamp. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text 'SEPULUH RIBU RUPIAH', '10000', 'METERAI TEMPEL', and the serial number '4F5F1AMX003446423'.

NANDA ANDIKA YUFA

HALAMAN PENGESAHAN

Naskah Tesis dengan judul “Pandangan Ulama *Syafi'iyah* tentang Penggunaan *Istihsan* oleh Imam Asy-Syafi'i dalam Penetapan Kadar *Mut'ah*” yang disusun oleh **Nanda Andika Yula**, NIM. 2220040021, Prodi Hukum Keluarga Pascasarjana UIN Imam Bonjol Padang telah memenuhi persyaratan ilmiah dan diperbaiki sebagaimana kritikan dan saran dari Tim Penguji Sidang Munaqasyah pada tanggal 11 Februari 2025.

Diserahkan di : Padang
Tanggal : 11 Februari 2025
Tim Penguji Sidang
Ujian Munaqasyah

Drs. Sarwan, M.A., Ph.D
Penguji I/ Ketua

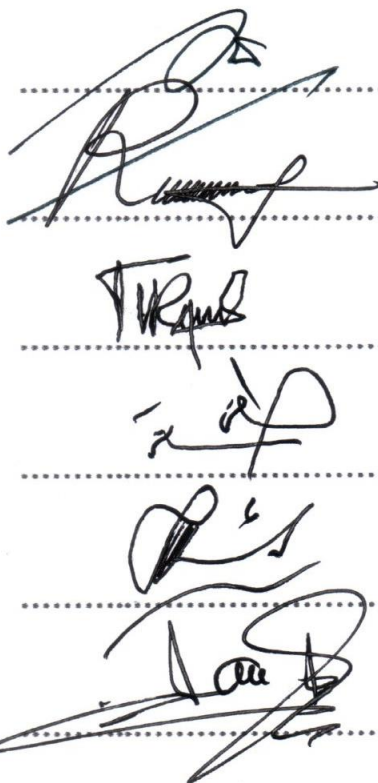
Rizky Firman Nugraha, M.H
Penguji II/ Sekretaris

Prof. Dr. Firdaus, M.Ag
Penguji III

Prof. Dr. Elfia, M.Ag
Penguji IV

Prof. Dr. Muchlis Bahar, Lc., M.Ag
Penguji V/ Pembimbing I

Prof. Dr. Zainal Azwar, M.Ag
Penguji VI/ Pembimbing II



Mengetahui,
Direktur Pascasarjana
UIN Imam Bonjol Padang



Prof. Dr. Firdaus, M.Ag.
NIP. 197103011995031001

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulisan tesis ini yang berjudul "**Pandangan Ulama Syafi'iyah tentang Penggunaan Istihsan oleh Imam Asy-Syafi'i dalam Penetapan Kadar Mut'ah**" dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW, keluarga, para sahabat, dan pengikutnya hingga akhir zaman.

Tesis ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program studi di tingkat pascasarjana jurusan Hukum Keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam mengenai metode *istihsan* dalam mazhab Syafi'i, khususnya pada penetapan kadar *mut'ah*, serta membandingkan pandangan ulama *Syafi'iyah* terkait konsistensi Imam Asy-Syafi'i dalam menolak dan menggunakan *istihsan* dalam batas-batas tertentu.

Dalam proses penulisan tesis ini, banyak pihak yang telah memberikan bantuan, bimbingan, serta dukungan baik secara akademik maupun moral. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis menyampaikan penghargaan dan rasa terima kasih yang mendalam kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan studi ini.
2. Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, atas dukungan selama proses perkuliahan.
3. Ketua Program Studi Hukum Keluarga Pascasarjana Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, atas dukungan dan arahan selama proses perkuliahan.
4. Pembimbing Utama, Pembimbing Pendamping dan Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan, saran, serta kritik membangun selama proses penelitian dan penulisan tesis ini.
5. Seluruh dosen dan staf administrasi Pascasarjana Program Studi Hukum Keluarga, yang telah memberikan kontribusi berharga selama masa studi.
6. Keluarga tercinta yang selalu memberikan dukungan moral, doa, dan semangat selama proses penulisan ini.
7. Rekan-rekan mahasiswa dan pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah memberikan inspirasi, masukan, serta bantuan dalam menyelesaikan tesis ini.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk perbaikan ke depan. Semoga karya ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Padang, 24 Februari 2025



Nanda Andika Yufa
NIM. 2220040021

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

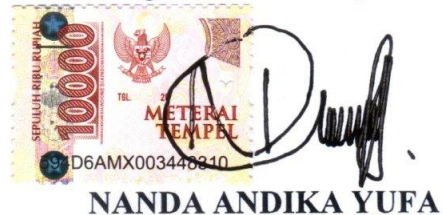
Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nanda Andika Yufa
NIM : 2220040021
Prodi : Hukum Keluarga
Judul : Pandangan Ulama *Syafi'iyah* tentang Penggunaan
Istihsan oleh Imam Asy-Syafi'i dalam Penetapan
Kadar *Mut'ah*

Dengan ini menyatakan persetujuan publikasi karya ilmiah untuk kepentingan akademis pada prodi Hukum Keluarga Pascasarjana UIN Imam Bonjol Padang.

Padang, 24 Februari 2025

Yang Membuat Pernyataan,


NANDA ANDIKA YUFA

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji konsep *istihsan* dalam Mazhab Syafi'i, khususnya penggunaannya oleh Imam Asy-Syafi'i dalam penetapan kadar *mut'ah*. Latar belakang penelitian ini berangkat dari kontradiksi yang tampak dalam sikap Imam Asy-Syafi'i, yang secara tegas menolak *istihsan* sebagai metode hukum, namun dinyatakan menggunakan metode ini dalam konteks penetapan kadar *mut'ah*. Pertanyaan penelitian berfokus pada bagaimana ulama *Syafi'iyah* memahami penggunaan *istihsan* oleh Imam Asy-Syafi'i, jenis *istihsan* yang diterima dalam konteks ini, serta konsistensi beliau dalam menolak konsep *istihsan*. Tujuan penelitian ini adalah menjelaskan pandangan ulama *Syafi'iyah* terhadap penggunaan *istihsan* oleh Imam Asy-Syafi'i dalam penetapan kadar *mut'ah*, mengidentifikasi jenis *istihsan* yang diterima, dan mengevaluasi konsistensi Imam Asy-Syafi'i dalam prinsip-prinsip *istinbath* hukum. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis teks dari kitab-kitab *mu'tabarah* Mazhab Syafi'i, seperti Mukhtashar al-Muzani, Al-Hawi al-Kabir, Al-Majmu', dan Nihayatul Mathlab. Sumber primer meliputi pernyataan Imam Asy-Syafi'i dan pandangan ulama *Syafi'iyah*, sedangkan sumber sekunder berasal dari literatur pendukung tentang hukum Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; pertama, penggunaan *istihsan* oleh Imam Asy-Syafi'i dalam penetapan kadar *mut'ah* didasarkan pada *mashlahah mu'tabarah* yang ditegaskan oleh *atsar* sahabat seperti Ibnu Abbas (W. 68 H) dan Ibnu Umar (W. 73 H), bukan pada preferensi pribadi. Kedua, maka jenis *istihsan* yang digunakan berdasarkan sudut pandang *Syafi'iyah* adalah *istihsan bid dalil*, yaitu *istihsan* yang memiliki landasan dalil. Ketiga, hal ini masih menunjukkan konsistensi Imam Asy-Syafi'i dalam menolak *istihsan* subjektif, karena beliau tetap mendasarkan hukum pada dalil syar'i yang kuat. Penelitian ini menegaskan bahwa konsep *maslahat* dalam Mazhab Syafi'i diterima sejauh ditemukannya dalil yang menjelaskan kesuaian suatu perkara dengan tujuan syariat. Temuan ini memberikan wawasan tentang fleksibilitas Mazhab Syafi'i dalam menerapkan hukum sambil menjaga konsistensi dengan dalil-dalil syar'i, sehingga relevan bagi pengembangan studi hukum Islam kontemporer.

Kata kunci: *Syafi'iyah*, *Istihsan*, Asy-Syafi'i, *Mut'ah*

ABSTRACT

This study examines the concept of *istihsan* within the Shafi'i school of thought, specifically its application by Imam Al-Shafi'i in determining the amount of *mut'ah* (consolation gift). The background of this research stems from the apparent contradiction in Imam Al-Shafi'i's stance, who explicitly rejected *istihsan* as a legal method, yet is argued to have utilized this method in the context of setting the amount of *mut'ah*. The research questions focus on how Shafi'i scholars understand Imam Al-Shafi'i's use of *istihsan*, the type of *istihsan* accepted in this context, and his consistency in rejecting the concept of *istihsan*. The study aims to explain the perspectives of Shafi'i scholars on Imam Al-Shafi'i's use of *istihsan* in determining the amount of *mut'ah*, identify the type of *istihsan* accepted, and evaluate Imam Al-Shafi'i's consistency in his principles of legal reasoning (*istinbath*). The research method employed is textual analysis of authoritative Shafi'i sources, such as *Mukhtashar al-Muzani*, *Al-Hawi al-Kabir*, *Al-Majmu'*, and *Nihayatul Mathlab*. Primary sources include statements from Imam Al-Shafi'i and the views of Shafi'i scholars, while secondary sources consist of supporting literature on Islamic jurisprudence. The findings indicate that; First, Imam Al-Shafi'i's use of *istihsan* in determining the amount of *mut'ah* is based on *maslahah mu'tabarah* (considered public interest) as evidenced by the practices of the Companions, such as Ibn Abbas (d. 68 H) and Ibn Umar (d. 73 H), rather than personal preference. Second, from the perspective of Shafi'i scholars, the type of *istihsan* used is *istihsan bid dalil*, which is *istihsan* grounded in evidence. Third, this still shows Imam Asy-Shafi'i's consistency in rejecting subjective *istihsan* because he consistently bases legal rulings on strong Islamic evidence. The study affirms that the concept of *maslahah* (public interest) is accepted in the Shafi'i school as long as there is evidence supporting its compatibility with the objectives of Sharia. These findings provide insight into the flexibility of the Shafi'i school in applying Islamic law while maintaining consistency with Islamic evidences, thus contributing to the development of contemporary Islamic legal studies.

Keywords: Shafi'i School, Istihsan, Al-Shafi'i, Mut'ah

الملخص

تتناول هذه الدراسة مفهوم الاستحسان في المذهب الشافعي، وتحديدًا استخدامه من قبل الإمام الشافعي في تحديد مقدار المتعة (الهدية التعويضية). تنبع خلفية هذه الدراسة من التناقض الظاهري في موقف الإمام الشافعي، الذي رفض الاستحسان كمنهج فقهي بشكل صريح، إلا أنه يُقال بأنه استخدم هذا المنهج في سياق تحديد مقدار المتعة. تركز أسئلة البحث على كيفية فهم علماء الشافعية لاستخدام الإمام الشافعي للاستحسان، ونوع الاستحسان المقبول في هذا السياق، ومدى اتساقه في رفض مفهوم الاستحسان. تهدف الدراسة إلى توضيح وجهات نظر علماء الشافعية حول استخدام الإمام الشافعي للاستحسان في تحديد مقدار المتعة، وتحديد نوع الاستحسان المقبول، وتقييم اتساق الإمام الشافعي في أصوله في استنباط الأحكام. استخدمت الدراسة منهج التحليل النصي من كتب الشافعية المعتمدة، مثل مختصر المزني، الحاوي الكبير، المجموع، ونهاية المطلب. تشمل المصادر الأولية تصريحات الإمام الشافعي وآراء علماء الشافعية، بينما تتكون المصادر الثانوية من الأدبيات الداعمة حول الفقه الإسلامي. أظهرت النتائج؛ الأول، أن استخدام الإمام الشافعي للاستحسان في تحديد مقدار المتعة يستند إلى المصلحة المعتبرة التي أكدتها آثار الصحابة مثل ابن عباس (ت. 68 هـ) وابن عمر (ت. 73 هـ)، وليس على التفضيل الشخصي. الثاني، من منظور علماء الشافعية، فإن نوع الاستحسان المستخدم هو الاستحسان بالدليل، وهو استحسان مستند إلى دليل شرعي. الثالث، أن هذا المنهج لا يزال يظهر ثبات الإمام الشافعي فس رفض الاستحسان الشخصي، لأنه يظل معتمدًا في استنباط الأحكام على الأدلة الشرعية القوية. تؤكد هذه الدراسة أن مفهوم المصلحة مقبول في المذهب الشافعي طالما وُجد دليل يوضح توافقه مع مقاصد الشريعة. تقدم هذه النتائج نظرة عميقة على مرونة المذهب الشافعي في تطبيق الأحكام مع المحافظة على الاتساق مع الأدلة الشرعية، مما يجعلها ذات صلة بتطوير الدراسات الفقهية الإسلامية المعاصرة.

الكلمات المفتاحية: الشافعية، الاستحسان، الشافعي، المتعة

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
الملخص.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan Masalah	7
1.3. Pertanyaan Penelitian.....	7
1.4. Tujuan Penelitian	8
1.5. Manfaat Penelitian	8
1.5.1 Manfaat Teoretis	8
1.5.2 Manfaat Praktis	9
1.5.3 Manfaat Sosial.....	9
BAB II LANDASAN TEORI	10
2.1 Profil Imam Asy-Syafi'i Dan Ulama Syafi'iyah.....	10
2.1.1 Profil Imam Asy-Syafi'i (W. 204 H)	10
2.1.2 Profil Ulama <i>Syafi'iyah</i>	14
2.1.2.1 Profil Imam Al Muzani (W. 264 H).....	15
2.1.2.2 Profil Imam al-Mawardi (W. 450 H)	18
2.1.2.3 Profil Al-Qadhi Ar-Ruyani (W. 502 H)	19
2.1.2.4 Profil Imam Ar-Rafi'i (W. 623 H)	21
2.1.2.5 Profil Imam An-Nawawi (W. 676 H)	23

2.1.2.6	Profil Imam Az-Zarkasyi (W. 794 H).....	25
2.2	<i>Istihsan</i>	27
2.2.1	Perdebatan Ulama tentang Pengertian <i>Istihsan</i>	27
2.2.2	Hakikat <i>Istihsan</i>	34
2.2.3	Kehujjahan <i>Istihsan</i> sebagai Sumber Hukum	37
2.2.4	Pembagian <i>Istihsan</i>	45
2.2.5	Pandangan Imam Asy-Syafi'i tentang <i>Istihsan</i>	55
2.3	<i>Mut'ah</i>	62
2.3.1	Definisi <i>Mut'ah</i>	62
2.3.2	Kadar <i>Mut'ah</i>	64
2.3.3	Sebab-Sebab Wajib <i>Mut'ah</i>	71
2.4	Literature Review.....	74
BAB III METODE PENELITIAN		79
3.1	Jenis Penelitian.....	79
3.2	Sumber Penelitian	79
3.2.1	Sumber Primer	79
3.2.2	Sumber Sekunder:	80
3.3	Teknik Pengumpulan Data.....	80
3.3.1	Analisis Teks.....	80
3.3.2	Pengumpulan Pandangan Ulama.....	81
3.3.3	Pengkajian Literatur Sekunder	81
3.4	Analisis Data	81
3.4.1	Interpretasi Teks.....	81
3.4.2	Klasifikasi dan Komparasi	81
3.4.3	Analisis Konsistensi Pandangan Imam Asy-Syafi'i (W. 204 H).....	82
3.4.4	Kritik Konseptual	82
BAB IV ANALISIS PENDAPAT ULAMA SYAFI'IIYYAH TENTANG PENGUNAAN ISTIHSAN OLEH IMAM ASY-SYAFI'I DALAM PENETAPAN KADAR MUT'AH.....		83
4.1.	Pandangan Ulama <i>Syafi'iiyyah</i> tentang Penetapan Kadar <i>Mut'ah</i> oleh Imam Asy-Syafi'i.....	83
4.1.1.	Pandangan Imam Al Muzani (W. 264 H)	84

4.1.2.	Pandangan Imam Al Mawardi (W. 450 H)	86
4.1.3.	Pandangan Al-Qadhi Ar-Ruyani (W. 502 H).....	96
4.1.4.	Pandangan Imam Ar-Rafi'i (W. 623 H).....	103
4.1.5.	Pandangan Imam An-Nawawi (W. 676 H).....	117
4.1.6.	Pandangan Imam Az-Zarkasyi (W. 794 H).....	122
4.2.	Bentuk <i>Istihsan</i> yang Digunakan Imam Asy-Syafi'i dalam Penetapan Kadar <i>Mut'ah</i>	128
4.2.1	Analisis Pendangan Imam Al Muzani (W. 264 H)	129
4.2.2	Analisis Pendangan Imam Al Mawardi (W. 450 H)	130
4.2.3	Analisis Pendangan Al-Qadhi Ar-Ruyani (W. 502 H).....	132
4.2.4	Analisis Pendangan Imam Ar-Rafi'i (W. 623 H).....	136
4.2.5	Analisis Pendangan Imam An-Nawawi (W. 676 H).....	140
4.2.6	Analisis Pendangan Imam Az-Zarkasyi (W. 794 H)	144
4.3.	Konsistensi Imam Asy-Syafi'i dalam Menolak <i>Istihsan</i> Sebagai Dalil Hukum.....	149
4.3.1	Penolakan <i>Istihsan</i> tanpa Dalil.....	149
4.3.2	<i>Istihsan</i> yang Ditolak dan yang Diakui oleh Imam Asy-Syafi'i....	155
4.3.3	Konsistensi Imam Asy-Syafi'i (W. 204 H)	158
BAB V	PENUTUP.....	163
5.1.	Kesimpulan	163
5.2.	Saran	164
5.3.	Implikasi	165
5.4.	Keterbatasan Studi	166
REFERENSI/ DAFTAR PUSTAKA.....		168
PROFIL MAHASISWA		180

DAFTAR TABEL

1.1. Kumpulan Kitab Fikih Mazhab Syafi'i Yang Menukilkan Pendapat Imam Asy-Syafi'i (W. 204 H) Tentang Pemakaian <i>Istihsan</i> Dalam Kadar Mut'ah.	4
2.1. Perbedaan Pendapat di antara Mazhab.....	63
2.2. Sebab Wajib Mut'ah	74
4.1. Perbedaan Pandangan Al-Mawardi (W. 450 H) dan Ar-Ruyani.....	134
4.2. Perbedaan Pandangan Al-Mawardi (W. 450 H), Al-Qadhi Ar-Ruyani (W. 502 H), dan Ar-Rafi'i.....	137
4.3. Perbedaan Pandangan Al-Mawardi (W. 450 H), Al-Qadhi Ar-Ruyani, Ar-Rafi'i, dan An-Nawawi dalam Penetapan Kadar Mut'ah	142
4.4. Perbedaan Pandangan Ulama Syafi'iyyah Mengenai <i>Istihsan</i> Dalam Penetapan Kadar Mut'ah	147
4.5. Perbandingan <i>Istihsan</i> yang Ditolak dan yang Diakui oleh Imam Asy-Syafi'i	157